

K3

UNIVERSITAS MULAWARMAN

DOKUMEN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

SMK3 UNMUL

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR K3

PENANGANAN KEADAAN DARURAT

KEBAKARAN DAN GEMPA BUMI

UNIVERSITAS MULAWARMAN



KEBAKARAN

Deteksi asap,
alarm, APAR, dan
evakuasi aman.



GEMPA BUMI

Drop, Cover,
Hold On, dan
evakuasi terrib.



TANGGAP DARURAT

Selamatkan jiwa,
jwa, laporkan,
dan evaluasi.

Keselamatan Hari Ini, Masa Depan yang Lebih Baik

Siap • Tanggap • Selamat • Berkelanjutan

Nomor Dokumen: SOPK3/...../UNMUL/2026

Revisi: 00

Tanggal Berlaku:

Unit Penanggung Jawab: P2K3 Universitas / Tim K3 Unit

Samarinda • 2026

Dokumen editable • siap diunggah dan disesuaikan di Canva/PowerPoint

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR K3
PENANGANAN KEADAAN DARURAT KEBAKARAN DAN GEMPA BUMI
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

Unit Penanggung Jawab	Universitas/Fakultas/Sekolah Pascasarjana/Lembaga/UPT/Unit Kerja
Koordinator	Universitas/Tim K3 Unit
Nomor Dokumen	SOP-K3/10873/UN17.B2/KU/2025
Revisi	00
Tanggal Berlaku	02 Januari 2025
Halaman	1 s.d. 30
	Samarinda, 2 Januari 2025 Pejabat Yang Mengesahkan Kepala Biro Keuangan dan Umum,  H. Bahriansyah, S.H.,M.Si. NIP. 196609301985101001

A. KETENTUAN UMUM

1. Tujuan

SOP ini bertujuan untuk:

1. melindungi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, peneliti, tamu pengunjung/ visitor, mitra kerja, dan pengguna fasilitas Universitas Mulawarman dari risiko cedera, kematian, dan kerugian akibat keadaan darurat;
2. memastikan respons terhadap kebakaran dan gempa bumi dilakukan secara cepat, tepat, terkoordinasi, dan aman;
3. mengatur tata cara penyelamatan, evakuasi, pertolongan pertama, pengamanan area, dan pelaporan kejadian;
4. memastikan seluruh penghuni bangunan mengetahui jalur evakuasi dan titik kumpul;
5. mengurangi risiko kepanikan, penumpukan massa, serta tindakan yang dapat memperbesar dampak keadaan darurat; dan

6. menjadi dasar pelaksanaan simulasi dan evaluasi kesiapsiagaan keadaan darurat di lingkungan Universitas Mulawarman.

2. Ruang Lingkup

SOP berlaku bagi seluruh mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, peneliti, tenaga alih daya, kontraktor, tamu pengunjung/ visitor, dan pengguna fasilitas Universitas Mulawarman yang berada di:

- setiap ruangan,
- gedung,
- laboratorium,
- bengkel (ruang genset, IPAL, dan lain-lain),
- studio,
- kebun percobaan,
- rumah kaca,
- fasilitas hewan,
- lapangan/Ruang Terbuka Umum (RTU),
- kendaraan,
- lokasi pengabdian,
- lokasi penelitian,
- kantin,
- klinik,
- rumah sakit,
- dan tempat lain

3. Istilah

1. K3 adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. P2K3 adalah Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
3. APAR adalah Alat Pemadam Api Ringan.
4. Keadaan darurat adalah kejadian yang dapat mengancam keselamatan manusia, aset, lingkungan, atau kelangsungan kegiatan universitas.
5. Jalur evakuasi adalah jalur yang telah ditetapkan untuk perpindahan penghuni bangunan menuju tempat aman.
6. Titik kumpul/assembly point adalah lokasi aman yang telah ditetapkan untuk berkumpul setelah evakuasi.
7. Petugas evakuasi adalah personel yang ditunjuk dan dilatih untuk membantu proses evakuasi.
8. Penanggung Jawab Ruangan/PIC adalah dosen, laboran, teknisi, pimpinan rapat, panitia, atau personel lain yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

4. Prinsip Umum Evakuasi

1. Keselamatan manusia merupakan prioritas utama.
2. Evakuasi harus dilaksanakan dengan cepat tetapi tertib.
3. Dilarang kembali mengambil barang pribadi.

4. Dilarang menggunakan lift pada keadaan darurat kebakaran maupun setelah gempa kecuali lift secara khusus dirancang dan dinyatakan aman untuk evakuasi darurat.
5. Pengguna bangunan mengikuti arahan petugas K3, petugas evakuasi, keamanan, atau petugas penanggulangan keadaan darurat.
6. Orang dengan disabilitas, cedera, lanjut usia, ibu hamil, dan kelompok yang memerlukan bantuan diberikan prioritas pendampingan.
7. Penghuni yang telah mencapai titik kumpul tidak diperkenankan kembali memasuki bangunan sebelum dinyatakan aman oleh pejabat/petugas yang berwenang.
8. Setiap kejadian harus dilaporkan, dicatat, dievaluasi, dan ditindaklanjuti.

SOP PENANGANAN KEBAKARAN DI RUANG KULIAH

1. Tujuan Khusus

Memberikan pedoman tindakan kepada dosen, mahasiswa, dan pengguna ruang kuliah apabila terjadi kebakaran atau terdeteksi asap/bau terbakar.

2. Penanggung Jawab

- Dosen/pengajar sebagai PIC awal ruangan.
- Petugas K3/Tim Tanggap Darurat.
- Petugas keamanan.
- Pengelola gedung.
- P2K3 Universitas/unit.
- Petugas medis/P3K.

3. Kesiapsiagaan Sebelum Kejadian

Pengelola gedung wajib memastikan:

1. jalur evakuasi tidak terkunci atau terhalang;
2. pintu keluar dapat digunakan dengan mudah;
3. tanda jalur evakuasi dan titik kumpul tersedia dan terlihat;
4. APAR tersedia sesuai potensi bahaya;
5. alarm kebakaran berfungsi;
6. instalasi listrik diperiksa secara berkala;
7. stopkontak tidak digunakan melebihi kapasitas;
8. tidak terdapat penyimpanan bahan mudah terbakar secara tidak terkendali;
9. daftar nomor darurat ditempatkan pada lokasi yang mudah dilihat;
10. dosen dan mahasiswa mendapatkan informasi singkat mengenai jalur evakuasi.

4. Tindakan Saat Menemukan Api atau Asap

Orang pertama yang melihat api/asap wajib:

1. segera memperingatkan seluruh penghuni dengan menyerukan "KEBAKARAN";
2. mengaktifkan alarm kebakaran/manual call point apabila tersedia;
3. menghubungi petugas keamanan/Tim Tanggap Darurat;
4. memberikan informasi:
 - o nama pelapor;
 - o gedung;
 - o lantai;
 - o nomor/nama ruangan;
 - o sumber api apabila diketahui;
 - o kondisi korban apabila ada.

5. Tindakan Dosen/PIC Ruangan

Dosen/PIC:

1. segera menghentikan kegiatan pembelajaran;
2. memberikan instruksi evakuasi dengan suara jelas;
3. mengarahkan mahasiswa menuju pintu keluar dan jalur evakuasi terdekat yang aman;
4. mencegah mahasiswa membawa tas atau kembali mengambil barang;
5. mengatur mahasiswa keluar secara berurutan;
6. membantu atau menunjuk pendamping bagi mahasiswa yang membutuhkan bantuan;
7. memastikan tidak terjadi desakan pada pintu keluar;
8. meninggalkan ruangan setelah memastikan sejauh aman bahwa tidak ada penghuni yang tertinggal;
9. menutup pintu tanpa menguncinya apabila kondisi memungkinkan untuk memperlambat penyebaran asap dan api;
10. menuju titik kumpul.

6. Penggunaan APAR

APAR hanya boleh digunakan apabila:

- api masih kecil dan pada tahap awal;
- pengguna telah memahami cara menggunakan APAR;
- jenis APAR sesuai dengan sumber kebakaran;
- asap belum memenuhi ruangan;
- tersedia jalur keluar yang aman di belakang pengguna.

Prinsip penggunaan:

PULL — tarik pin pengaman.

AIM — arahkan nozzle ke pangkal api.

SQUEEZE — tekan tuas.

SWEEP — sapukan media pemadam ke pangkal api.

Apabila api tidak dapat dikendalikan segera, hentikan upaya pemadaman dan lakukan evakuasi.

7. Apabila Ruangan Dipenuhi Asap

1. Jangan memasuki area dengan asap tebal.
2. Bergerak serendah mungkin apabila harus melewati asap tipis menuju jalan keluar.
3. Lindungi hidung dan mulut.
4. Gunakan jalur alternatif apabila jalur utama dipenuhi asap atau api.
5. Jangan membuka pintu apabila terdapat indikasi panas ekstrem dari balik pintu.
6. Jangan kembali memasuki ruangan.

8. Di Titik Kumpul

Dosen/PIC:

1. mengumpulkan mahasiswa berdasarkan kelas;
2. melakukan pengecekan jumlah peserta;
3. melaporkan apabila terdapat orang yang belum ditemukan;
4. tidak mengirim mahasiswa untuk mencari orang yang hilang;
5. menyerahkan proses pencarian kepada petugas terlatih.

9. Setelah Kejadian

1. Korban cedera diberikan P3K dan/atau dirujuk ke fasilitas kesehatan.
2. Area diamankan.
3. Penghuni tidak diperbolehkan masuk kembali sebelum dinyatakan aman.
4. Kejadian dilaporkan kepada pimpinan unit dan P2K3.
5. Dilakukan investigasi penyebab.
6. APAR yang telah digunakan harus segera diganti atau diisi ulang.
7. Dilakukan evaluasi sistem alarm, jalur evakuasi, dan respons penghuni.



FLOWCHART SOP K3 - KEBAKARAN DI RUANG KULIAH

Universitas Mulawarman

Keselamatan
Hari Ini
Masa Depan
yang Lebih Baik



TERJADI KEBAKARAN /
TERDETEKSI ASAP



Orang pertama yang mengetahui:
teriakkan "KEBAKARAN",
aktifkan alarm, dan laporkan
lokasi kejadian



Dosen/PIC menghentikan
perkuliahan dan memberi
instruksi evakuasi



Catatan Penting



Jangan gunakan lift



Ikuti jalur evakuasi



Utamakan keselamatan jiwa



Jangan kembali ke ruangan

YA



Api masih kecil, APAR
tersedia, pengguna terlatih,
dan jalur keluar aman?

TIDAK



Lakukan pemadaman awal
dengan APAR
(metode PASS)



Evakuasi segera
melalui jalur
evakuasi terdekat

Siap
Tanggap
Selamat
Bersama

YA

Api padam?

TIDAK



Amankan area
dan laporkan
kejadian



Segera hentikan
pemadaman dan
lakukan evakuasi



Bantu mahasiswa/penyandang disabilitas
dan jangan kembali mengambil barang



Menuju TITIK KUMPUL



Dosen/PIC melakukan pengecekan
jumlah mahasiswa



Laporkan korban / orang tertinggal
kepada petugas



MENUNGGU IZIN AMAN
SEBELUM MASUK KEMBALI

Kampus Aman
Kegiatan Nyaman
Prestasi Berkelanjutan



Kerja Aman
Kuliah Nyaman
Universitas Mulawarman

SOP PENANGANAN KEBAKARAN DI LABORATORIUM

1. Tujuan Khusus

Mengatur penanganan kebakaran laboratorium yang memiliki potensi tambahan berupa bahan kimia, gas bertekanan, bahan biologis, peralatan listrik, bahan mudah terbakar, dan sumber panas.

2. Penanggung Jawab

- Kepala laboratorium.
- Dosen/Penanggung Jawab Praktikum.
- Laboran/teknisi.
- Petugas K3 laboratorium.
- Tim Tanggap Darurat.
- Petugas keamanan.
- P2K3.

3. Kesiapsiagaan Laboratorium

Laboratorium harus memiliki sesuai tingkat risikonya:

- APAR yang sesuai dengan potensi kebakaran;
- alarm;
- jalur evakuasi;
- emergency shower apabila diperlukan;
- eyewash apabila diperlukan;
- spill kit;
- kotak P3K;
- penyimpanan bahan kimia sesuai klasifikasinya;
- Safety Data Sheet (SDS);
- emergency shut-off listrik/gas apabila tersedia;
- daftar inventaris bahan berbahaya;
- tanda bahaya dan larangan;
- prosedur komunikasi keadaan darurat.

Bahan mudah terbakar, oksidator, asam, basa, reaktif, dan bahan lain yang tidak kompatibel tidak boleh disimpan bersama tanpa pengendalian yang sesuai.

4. Saat Kebakaran Terdeteksi

Orang pertama yang mengetahui kebakaran:

1. memperingatkan seluruh penghuni;
2. mengaktifkan alarm;
3. memberitahukan laboran/PIC;
4. menyampaikan jenis bahan yang terbakar apabila diketahui;
5. melakukan evakuasi apabila terdapat potensi ledakan, pelepasan gas berbahaya, atau penyebaran api.

5. Tindakan Laboran/PIC

1. Hentikan seluruh kegiatan.
2. Instruksikan evakuasi.
3. Bila aman dilakukan, matikan:
 - o sumber gas;
 - o sumber listrik;
 - o peralatan pemanas;
 - o sumber energi lainnya.
4. Jangan menunda evakuasi hanya untuk menyelamatkan peralatan atau bahan penelitian.
5. Informasikan kepada Tim Tanggap Darurat mengenai:
 - o lokasi api;
 - o jenis bahan kimia;
 - o gas yang digunakan;
 - o silinder gas bertekanan;
 - o bahan mudah meledak/reaktif;
 - o potensi bahaya biologis/radiasi bila ada.

6. Pemadaman Awal

Pemadaman hanya dilakukan oleh personel yang terlatih dan apabila kondisi aman.

Dilarang menggunakan air secara sembarangan pada:

- kebakaran peralatan listrik bertegangan;
- bahan kimia yang bereaksi dengan air;
- logam reaktif tertentu;
- cairan mudah terbakar apabila penggunaan air dapat menyebarkan api.

Media pemadam harus disesuaikan dengan klasifikasi bahan dan hasil identifikasi risiko laboratorium.

7. Kebakaran pada Pakaian

Apabila pakaian seseorang terbakar:

1. jangan berlari;
2. lakukan Stop – Drop – Roll apabila sesuai kondisi;
3. gunakan emergency shower apabila tersedia dan aman;
4. lepaskan pakaian yang terkontaminasi apabila memungkinkan tanpa memperparah cedera;
5. lakukan pertolongan pertama;
6. segera rujuk ke tenaga medis.

8. Evakuasi

Penghuni:

1. meninggalkan eksperimen;
2. tidak mengambil barang pribadi;
3. mengikuti jalur evakuasi;
4. tidak menggunakan lift;
5. menuju titik kumpul;

6. tidak kembali ke laboratorium.

Kepala laboratorium/laboran membawa informasi bahan berbahaya atau manifest bahan apabila mudah diakses tanpa membahayakan diri.

9. Titik Kumpul

PIC/laboran:

1. melakukan pengecekan personel;
2. mengidentifikasi mahasiswa, peneliti, atau tamu yang belum ditemukan;
3. menyampaikan informasi bahan berbahaya kepada petugas penanggulangan;
4. memastikan tidak ada orang yang kembali ke laboratorium.

10. Setelah Kebakaran

Selain ketentuan umum:

1. laboratorium ditutup sementara;
2. dilakukan identifikasi kontaminasi;
3. bahan kimia tumpah ditangani oleh personel kompeten;
4. kualitas udara dinilai apabila terdapat pelepasan uap/gas;
5. utilitas hanya diaktifkan kembali setelah dinyatakan aman;
6. inventaris bahan berbahaya diperiksa;
7. penyebab kebakaran diinvestigasi;
8. prosedur laboratorium dan HIRADC/HIRARC/IBPR ditinjau kembali.



UNIVERSITAS
MULAWARMAN

FLOWCHART SOP K3 – KEBAKARAN DI LABORATORIUM

Universitas Mulawarman

Keselamatan
Hari Ini
Penelitian Esok
Lebih Baik



TERJADI KEBAKARAN / TERDETEKSI ASAP DI LABORATORIUM

Orang pertama yang mengetahui: peringatkan penghuni, aktifkan alarm, dan laporkan lokasi kejadian

Dosen / laboran / PIC menghentikan kegiatan praktikum atau penelitian

Jika aman, matikan sumber gas, listrik, dan alat pemanas

Catatan Penting

- Jangan gunakan lift
- Waspadai bahan kimia dan gas
- Utamakan keselamatan jiwa
- Jangan masuk kembali tanpa izin

YA Api kecil, jenis bahaya diketahui, APAR sesuai tersedia, pengguna terlatih, dan jalur keluar aman? **TIDAK**

Lakukan pemadaman awal dengan APAR yang sesuai

Evakuasi segera melalui jalur evakuasi terdekat

YA Api padam? **TIDAK**

Amankan area, isolasi sumber bahaya, dan laporkan kejadian

Hentikan pemadaman dan evakuasi segera

Jauhi bahan kimia tumpah, gas bocor, dan jangan mengambil barang

Menuju **TITIK KUMPUL**

Laboran/PIC melakukan pengecekan personel

Sampaikan informasi bahan berbahaya atau korban kepada petugas

MASUK KEMBALI HANYA SETELAH LAB DINYATAKAN AMAN

Lab Aman
Pengetahuan
Berkembang
Bersama



Kampus Aman
Penelitian Nyaman
Prestasi Berkelanjutan



SOP PENANGANAN KEBAKARAN DI RUANG PERTEMUAN/AULA

1. Tujuan Khusus

Menjamin evakuasi aman pada ruang dengan konsentrasi orang yang relatif tinggi, termasuk rapat, seminar, konferensi, wisuda, workshop, dan kegiatan lainnya.

2. Penanggung Jawab

- Pimpinan kegiatan.
- Ketua panitia/PIC.
- Petugas gedung.
- Petugas evakuasi.
- Petugas keamanan.
- Tim K3.
- P2K3.

3. Sebelum Kegiatan

Panitia wajib:

1. memastikan kapasitas ruangan tidak melebihi kapasitas aman;
2. memastikan seluruh pintu keluar dapat digunakan;
3. menjaga lorong bebas hambatan;
4. memastikan pintu darurat tidak terkunci;
5. mengenali jalur evakuasi dan titik kumpul;
6. menunjuk petugas evakuasi;
7. mengidentifikasi peserta yang mungkin membutuhkan bantuan;
8. memastikan dekorasi tidak menutup APAR, alarm, sprinkler, atau jalur keluar;
9. mengendalikan penggunaan kabel ekstensi dan perangkat listrik;
10. bila kegiatan berskala besar, menyampaikan informasi jalur evakuasi sebelum acara dimulai.

4. Saat Kebakaran

PIC/panitia:

1. menghentikan kegiatan;
2. mengaktifkan alarm;
3. meminta peserta tetap tertib;
4. membuka dan mengarahkan penggunaan seluruh pintu keluar yang aman;
5. mengatur aliran peserta agar tidak terjadi penumpukan;
6. memprioritaskan peserta yang memerlukan bantuan;
7. melarang penggunaan lift;
8. mengarahkan seluruh peserta ke titik kumpul.

5. Petugas Evakuasi

Petugas:

- mengarahkan peserta;
- menjaga pintu keluar;

- mencegah orang bergerak ke arah sumber api;
- mengarahkan ke jalur alternatif jika jalur utama tidak aman;
- melakukan pemeriksaan visual akhir sejauh aman;
- tidak mempertaruhkan keselamatan untuk melakukan pencarian.

6. Titik Kumpul dan Pascakejadian

1. Panitia melakukan pengecekan peserta berdasarkan daftar hadir apabila tersedia.
2. Orang yang belum ditemukan dilaporkan kepada petugas.
3. Panitia mempertahankan peserta di titik kumpul.
4. Kegiatan tidak dilanjutkan sebelum ada pernyataan aman.
5. Kejadian dicatat dan dievaluasi.



UNIVERSITAS
MULAWARMAN

FLOWCHART SOP K3 – KEBAKARAN DI RUANG PERTEMUAN

Universitas Mulawarman

Keselamatan
Hari Ini
Masa Depan
yang Lebih Baik



**TERJADI KEBAKARAN /
TERDETEKSI ASAP**



Orang pertama yang mengetahui:
aktifkan alarm dan laporkan
kejadian



Pimpinan acara / PIC / panitia
menghentikan kegiatan



Berikan instruksi agar peserta
tetap tenang dan tidak panik



Catatan Penting



Jangan gunakan lift



Jangan berdesakan



Ikuti arahan
panitia/petugas



Jangan kembali ke ruangan

YA

TIDAK

Api masih kecil, APAR
tersedia, pengguna terlatih,
dan jalur keluar aman?



Lakukan pemadaman awal
dengan APAR

YA

TIDAK

Api padam?



Amankan area
dan laporkan
kejadian



Hentikan pemadaman
dan lakukan evakuasi



Evakuasi peserta
melalui jalur
evakuasi terdekat

Siap
Tanggap
Selamat
Bersama



Panitia membantu peserta rentan
dan mencegah penumpukan massa



Menuju **TITIK KUMPUL**



PIC/panitia melakukan pengecekan
peserta



Laporkan korban / peserta tertinggal
kepada petugas



**MASUK KEMBALI SETELAH
DINYATAKAN AMAN**

Kampus Aman
Kegiatan Nyaman
Prestasi Berkelanjutan



SOP PENANGANAN GEMPA BUMI DI RUANG KULIAH

1. Prinsip Utama

Selama guncangan kuat, tindakan utama adalah:

DROP – COVER – HOLD ON

DROP: merendahkan badan/berlutut.

COVER: berlindung di bawah meja yang kuat dan melindungi kepala/leher.

HOLD ON: berpegangan pada meja/perlindungan hingga guncangan berhenti.

2. Saat Guncangan Terjadi

Dosen/PIC menginstruksikan:

“GEMPA — DROP, COVER, HOLD ON.”

Mahasiswa:

1. tetap berada di dalam ruangan selama guncangan apabila keluar tidak aman;
2. berlindung di bawah meja yang kuat;
3. melindungi kepala dan leher;
4. menjauhi:
 - o kaca;
 - o jendela;
 - o lemari;
 - o rak;
 - o papan/display;
 - o lampu gantung;
 - o benda yang dapat jatuh;
5. tidak berlari menuju tangga selama guncangan kuat;
6. tidak menggunakan lift.

Apabila tidak terdapat meja, berlindunglah di area yang paling aman dan lindungi kepala/leher dengan tangan, tas, buku tebal, atau benda yang sesuai.

3. Setelah Guncangan Berhenti

Dosen/PIC:

1. memeriksa secara cepat adanya korban dan bahaya;
2. menginstruksikan evakuasi apabila diperlukan;
3. mengarahkan mahasiswa menggunakan tangga dan jalur evakuasi;
4. mengantisipasi gempa susulan;
5. tidak mengizinkan mahasiswa mengambil barang;
6. mengarahkan seluruh mahasiswa menuju titik kumpul.

4. Saat Evakuasi

Waspadai:

- kaca pecah;
- plafon jatuh;
- kabel listrik;
- kebocoran gas;
- puing;
- retakan bangunan;
- tangga yang rusak.

Jalur yang rusak tidak boleh digunakan.

5. Titik Kumpul

1. Dosen melakukan pengecekan mahasiswa.
2. Korban mendapatkan P3K.
3. Orang yang belum ditemukan dilaporkan.
4. Semua orang tetap menjauh dari bangunan.
5. Waspadai gempa susulan.
6. Jangan kembali masuk sampai bangunan dinyatakan aman.



UNIVERSITAS
MULAWARMAN

FLOWCHART SOP K3 – GEMPA BUMI DI RUANG KULIAH

Universitas Mulawarman

Keselamatan
Hari Ini
Masa Depan
yang Lebih Baik



TERJADI GEMPA BUMI



Dosen/PIC memberi
instruksi:
DROP – COVER – HOLD ON



Mahasiswa berlindung
di bawah meja dan
melindungi kepala/leher



Jauhi kaca, lemari, lampu,
dan benda yang dapat
jatuh

Guncangan utama
sudah berhenti?

TIDAK

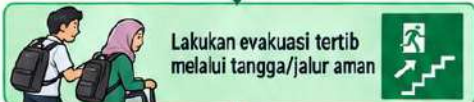
YA



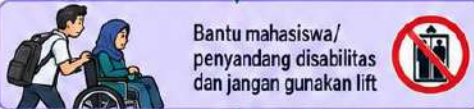
Tetap berlindung
dan waspada
guncangan susulan



Periksa cepat
kondisi ruangan
dan korban



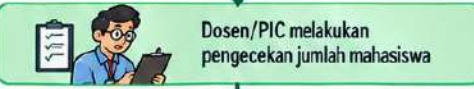
Lakukan evakuasi tertib
melalui tangga/jalur aman



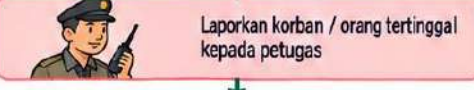
Bantu mahasiswa/
penyandang disabilitas
dan jangan gunakan lift



Menuju TITIK KUMPUL



Dosen/PIC melakukan
pengecekan jumlah mahasiswa



Laporkan korban / orang tertinggal
kepada petugas



**JANGAN MASUK KEMBALI
SEBELUM BANGUNAN DINYATAKAN AMAN**



Catatan Penting



Drop, Cover, Hold On

Berlindung segera saat
guncangan terasa



Jauhi kaca dan benda jatuh

Jauhi jendela, lemari, lampu,
dan benda yang tidak stabil



Jangan gunakan lift

Gunakan tangga/jalur evakuasi



Waspada gempa susulan

Tetap waspada dan ikuti
instruksi petugas

Siap
Tanggap
Selamat
Bersama



Kampus Aman
Kegiatan Nyaman
Prestasi Berkelanjutan

K3 untuk Sivitas Akademika
Universitas Mulawarman



Kerja Aman
Kuliah Nyaman
Universitas Mulawarman

SOP PENANGANAN GEMPA BUMI DI LABORATORIUM

1. Risiko Khusus

Gempa pada laboratorium dapat menyebabkan:

- pecahnya wadah bahan kimia;
- kebocoran gas;
- kebakaran;
- ledakan;
- tumpahan bahan berbahaya;
- jatuhnya tabung gas;
- pecahnya peralatan kaca;
- gangguan sistem biologis/radiasi tertentu;
- sengatan listrik.

2. Saat Guncangan

Personel laboratorium harus:

1. segera menghentikan aktivitas apabila memungkinkan tanpa menimbulkan bahaya baru;
2. melakukan Drop–Cover–Hold On;
3. menjauh dari rak bahan kimia, lemari kaca, jendela, tabung gas, dan peralatan berat;
4. melindungi kepala dan leher;
5. tidak berlari keluar selama guncangan kuat;
6. tidak mencoba menyelamatkan sampel atau peralatan.

Jika sumber api/gas dapat dimatikan dalam hitungan detik dan tanpa membahayakan diri, dapat dimatikan. Apabila tidak, segera berlindung.

3. Setelah Guncangan

Laboran/PIC menilai secara cepat:

- apakah terdapat kebakaran;
- kebocoran gas;
- bau bahan kimia;
- tumpahan;
- pecahan wadah;
- kabel terbuka;
- silinder gas jatuh;
- kerusakan struktur.

Apabila terdapat salah satu kondisi berbahaya, laboratorium segera dievakuasi dan akses ditutup.

4. Evakuasi

1. Gunakan jalur yang dinyatakan aman.
2. Jangan menyentuh bahan tumpah.

3. Jangan menyalakan/mematikan sakelar listrik apabila dicurigai terdapat gas mudah terbakar di udara.
4. Jangan menggunakan lift.
5. Jangan berjalan melewati tumpahan bahan kimia.
6. Gunakan jalur alternatif.
7. Menuju titik kumpul.

5. Tumpahan dan Kebocoran Pascagempa

Penanganan tumpahan hanya dilakukan oleh personel yang terlatih setelah:

- jenis bahan diketahui;
- SDS tersedia;
- APD sesuai tersedia;
- ventilasi dan kondisi area aman;
- risiko kebakaran/ledakan telah dikendalikan.

Tumpahan besar, gas beracun, bahan sangat reaktif, atau bahan yang tidak diketahui harus ditangani sebagai keadaan darurat dan area dikosongkan.

6. Re-entry Laboratorium

Tidak seorang pun diperbolehkan kembali sebelum:

- struktur dinyatakan aman;
- listrik/gas diperiksa;
- bahan berbahaya terkendali;
- peralatan bertekanan diperiksa;
- kepala laboratorium/Tim K3 memberikan izin.



UNIVERSITAS
MULAWARMAN

FLOWCHART SOP K3 – GEMPA BUMI DI LABORATORIUM

Universitas Mulawarman

Keselamatan
Hari Ini
Masa Depan
yang Lebih Baik



TERJADI GEMPA BUMI



Dosen/laboran/PIC memberi
instruksi:
DROP – COVER – HOLD ON



Personel berlindung, melindungi
kepala/leher, dan menjauhi rak
bahan kimia, kaca, serta
peralatan berat



Jika aman, matikan sumber
gas/listrik dengan cepat



Catatan Penting



Drop, Cover, Hold On



Waspadaai bahan kimia
dan gas



Jangan gunakan lift



Jangan sentuh tumpahan
bahan

TIDAK

Guncangan utama
sudah berhenti?

YA



Tetap berlindung
dan waspadaai
gempa susulan



Periksa cepat: kebakaran,
kebocoran gas, tumpahan
bahan, dan kerusakan

TIDAK

Area aman untuk
dievakuasi?

YA



Gunakan jalur alternatif
dan isolasi area berbahaya



Evakuasi melalui jalur aman
tanpa menyentuh
tumpahan bahan

JALUR
EVAKUASI



Menuju **TITIK KUMPUL**



Laboran/PIC melakukan
pengecekan personel



Sampaikan informasi bahan berbahaya /
korban kepada petugas



**MASUK KEMBALI HANYA SETELAH
LAB DINYATAKAN AMAN**

Siap
Tanggap
Selamat
Bersama

Kampus Aman
Kegiatan Nyaman
Prestasi Berkelanjutan

K3 untuk Sivitas Akademika
Universitas Mulawarman

Kerja Aman
Kuliah Nyaman
Universitas Mulawarman



SOP PENANGANAN GEMPA BUMI DI RUANG PERTEMUAN/AULA

1. Risiko Khusus

Ruang pertemuan memiliki risiko:

- jumlah penghuni besar;
- kepanikan;
- desakan menuju pintu;
- jatuhnya lampu/dekorasi;
- pecahnya kaca;
- tertutupnya jalur keluar akibat kerumunan.

2. Saat Guncangan

Pimpinan acara/PIC memberikan instruksi:

“GEMPA - JANGAN BERLARI - LINDUNGI KEPALA - DROP, COVER, HOLD ON.”

Peserta:

1. berlindung di bawah meja apabila tersedia;
2. bila tidak ada meja, merendahkan tubuh dan melindungi kepala/leher;
3. menjauh dari kaca, layar, lampu gantung, speaker, backdrop, rak, dan peralatan yang dapat jatuh;
4. tidak berdesakan menuju pintu;
5. tidak menggunakan lift.

3. Petugas Panitia

Panitia:

1. membantu menjaga ketertiban;
2. membuka akses keluar setelah guncangan berhenti;
3. mengarahkan peserta sesuai sektor atau baris tempat duduk;
4. mencegah semua peserta menuju satu pintu apabila terdapat beberapa pintu aman;
5. membantu kelompok yang membutuhkan pendampingan.

4. Setelah Guncangan Berhenti

PIC:

1. memerintahkan evakuasi secara bertahap dan tertib;
2. menggunakan seluruh pintu keluar yang aman;
3. mengarahkan peserta menuju titik kumpul;
4. menghindari area kaca, fasad bangunan, tiang, dan benda yang dapat jatuh;
5. mengantisipasi gempa susulan.

5. Titik Kumpul

1. Panitia melakukan pengecekan peserta sesuai kemampuan dan daftar hadir.
2. Korban dilaporkan kepada petugas medis.
3. Orang hilang dilaporkan kepada Tim Tanggap Darurat.
4. Peserta tidak diperbolehkan kembali ke gedung.
5. Informasi hanya diberikan oleh petugas/pimpinan yang ditunjuk.



UNIVERSITAS
MULAWARMAN

FLOWCHART SOP K3 - GEMPA BUMI DI RUANG PERTEMUAN

Universitas Mulawarman

Keselamatan
Hari Ini
Masa Depan
yang Lebih Baik



TERJADI GEMPA BUMI

Pimpinan acara/PIC
memberi instruksi:
DROP - COVER - HOLD ON

Peserta melindungi kepala/leher
dan menjauhi kaca, lampu,
speaker, serta benda yang
dapat jatuh

Guncangan utama
sudah berhenti?

TIDAK

YA

Tetap berlingung
dan jangan berdesakan
menuju pintu

Panitia membuka
jalur keluar
yang aman

Evakuasi peserta
secara bertahap
dan tertib

Bantu peserta rentan
dan arahkan ke pintu
keluar aman

Menuju **TITIK KUMPUL**

PIC/panitia melakukan
pengecekan peserta

Laporkan korban / peserta
tertinggal kepada petugas

**JANGAN MASUK KEMBALI
SEBELUM GEDUNG DINYATAKAN AMAN**

Catatan Penting

- Drop, Cover, Hold On**
Segera merunduk, berlingung
dan berpegangan
- Jangan berdesakan**
Tetap tenang dan tertib
- Jangan gunakan lift**
Gunakan tangga darurat
- Waspada gempa susulan**
Tetap di titik kumpul hingga
ada informasi resmi

Siap
Tanggap
Selamat
Bersama

Kampus Aman
Kegiatan Nyaman
Prestasi Berkelanjutan

K3 untuk Sivitas Akademika
Universitas Mulawarman



Kerja Aman
Kuliah Nyaman
Universitas Mulawarman

B. MATRIKS TANGGUNG JAWAB

No	Personel	Tanggung Jawab
1	Rektor/Pimpinan Universitas	Menetapkan kebijakan dan sumber daya K3
2	UPT K3L	Mengintegrasikan aspek K3 berupa perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program K3 di lingkungan universitas.
3	P2K3 Fakultas	Koordinasi, evaluasi dan rekomendasi peningkatan K3
4	Pimpinan Unit	Memastikan SOP diterapkan di unit
5	Tim Tanggap Darurat	Penanganan keadaan darurat
6	Petugas Keamanan	Alarm, pengamanan area, akses kendaraan darurat
7	Petugas Evakuasi	Mengarahkan penghuni menuju titik kumpul
8	Petugas P3K	Pertolongan pertama
9	Dosen	Mengarahkan mahasiswa di ruang kuliah
10	Kepala Laboratorium	Pengendalian risiko laboratorium
11	Laboran/Teknisi	Respons awal dan informasi bahaya laboratorium
12	PIC/Panitia Pertemuan	Mengendalikan evakuasi peserta
13	Mahasiswa/Peserta/Tamu	Mengikuti instruksi petugas

C. PERALATAN KESIAPSIAGAAN MINIMUM

Setiap gedung sesuai hasil penilaian risiko sekurang-kurangnya harus mempertimbangkan penyediaan:

1. sistem alarm keadaan darurat;
2. APAR;
3. rambu jalur evakuasi;
4. tanda EXIT;
5. penerangan darurat;
6. denah evakuasi;
7. kotak P3K;
8. alat komunikasi;
9. daftar nomor keadaan darurat;
10. titik kumpul;
11. alat bantu evakuasi bagi kelompok yang membutuhkan;
12. spill kit dan fasilitas keselamatan khusus untuk laboratorium sesuai risiko.

D. LARANGAN PADA KEADAAN DARURAT

Seluruh penghuni dilarang:

1. menggunakan lift;
2. kembali mengambil barang pribadi;
3. menghalangi jalur evakuasi;
4. berlari atau mendorong orang lain;
5. kembali memasuki bangunan tanpa izin;
6. melakukan pemadaman tanpa kompetensi atau peralatan yang sesuai;
7. menangani bahan kimia tumpah tanpa mengetahui jenis dan risikonya;
8. menyebarkan informasi yang tidak terverifikasi;
9. memindahkan korban dengan dugaan cedera tulang belakang kecuali terdapat ancaman langsung terhadap jiwa.

E. PERTOLONGAN TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS DAN KELOMPOK RENTAN

Pengelola gedung harus memiliki mekanisme bantuan bagi:

- penyandang disabilitas;
- pengguna kursi roda;
- orang dengan gangguan penglihatan;
- orang dengan gangguan pendengaran;
- ibu hamil;
- lanjut usia;
- korban cedera.

Setiap individu yang membutuhkan bantuan sebaiknya memiliki pendamping atau buddy system yang ditentukan sesuai kondisi unit.

F. KOMUNIKASI KEADAAN DARURAT

Informasi laporan sekurang-kurangnya memuat:

“Saya [nama], melaporkan [jenis keadaan darurat], di Gedung, lantai, ruang, Terdapat/tidak terdapat korban. Terdapat/tidak terdapat bahan berbahaya. Nomor saya”

Nomor kontak berikut wajib diisi dan ditempel pada lokasi strategis:

Layanan	Nomor
Keamanan Universitas	
UPT K3L	
Ambulans/Fasilitas Kesehatan	
Pemadam Kebakaran	
BPBD	
Kepolisian	
Pengelola Gedung	
P2K3 Fakultas	

G. PELAPORAN DAN INVESTIGASI

Setelah kejadian, pimpinan unit bersama P2K3/Tim K3 melakukan:

1. pencatatan waktu dan lokasi kejadian;
2. identifikasi korban;
3. dokumentasi kerusakan;
4. identifikasi penyebab langsung dan akar penyebab;
5. evaluasi respons keadaan darurat;
6. identifikasi ketidaksesuaian;
7. penetapan tindakan koreksi;
8. penetapan tindakan pencegahan;
9. monitoring penyelesaian tindakan perbaikan.

Dokumen yang disimpan:

- laporan insiden;
- daftar korban;
- foto/dokumentasi;
- catatan penggunaan APAR;
- laporan P3K;
- hasil investigasi;
- rencana tindak lanjut;
- berita acara pemulihan.

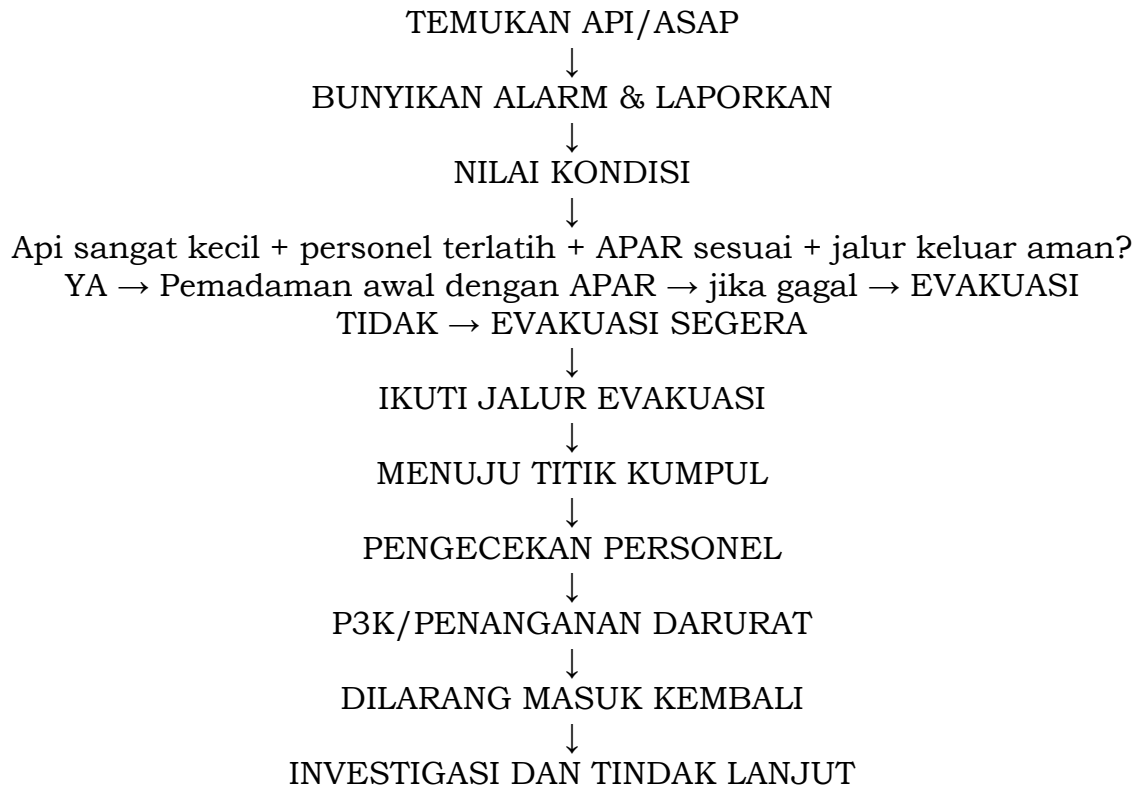
H. SIMULASI DAN PELATIHAN

Universitas/unit kerja melaksanakan simulasi keadaan darurat secara berkala berdasarkan tingkat risiko.

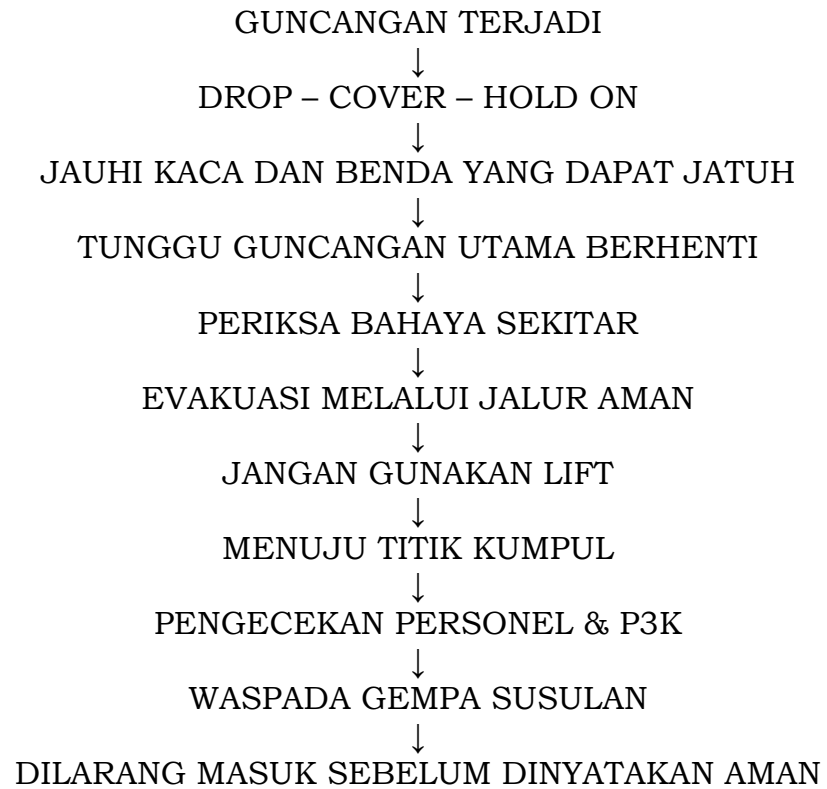
Simulasi sekurang-kurangnya mengevaluasi:

1. kecepatan aktivasi alarm;
2. waktu mulai evakuasi;
3. waktu pengosongan ruangan/gedung;
4. ketertiban evakuasi;
5. fungsi jalur dan pintu darurat;
6. fungsi komunikasi;
7. kemampuan petugas;
8. proses pengecekan penghuni;
9. penanganan kelompok rentan;
10. waktu respons P3K;
11. kesesuaian titik kumpul;
12. temuan dan tindakan perbaikan.

I. ALUR SINGKAT KEBAKARAN



J. ALUR SINGKAT GEMPA BUMI



K. FORM CHECKLIST EVAKUASI

Gedung: _____

Ruangan: _____

Tanggal/Jam: _____

Jenis Kejadian: Kebakaran / Gempa Bumi

No	Pemeriksaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Alarm dapat diaktifkan	☐	☐	
2	Informasi darurat disampaikan	☐	☐	
3	Jalur evakuasi dapat digunakan	☐	☐	
4	Pintu keluar dapat digunakan	☐	☐	
5	Tidak terjadi penumpukan massa	☐	☐	
6	Kelompok rentan mendapat bantuan	☐	☐	
7	Penghuni menuju titik kumpul	☐	☐	
8	Pengecekan personel dilakukan	☐	☐	
9	Korban mendapat P3K	☐	☐	
10	Area diamankan	☐	☐	
11	Kejadian dilaporkan	☐	☐	
12	Evaluasi dilakukan	☐	☐	

L. PENGESAHAN

Disusun oleh

Tim K3/P2K3 Universitas Mulawarman

Nama: _____

Jabatan: _____

Tanggal: _____

Diperiksa oleh

Nama: _____

Jabatan: _____

Disahkan oleh

Rektor/Pimpinan yang Berwenang

Universitas Mulawarman

Nama: _____

Tanggal: _____